



Article history:

Received: 01 November 2024

Revised: 04 August 2025

Accepted: 27 August 2025

Available online: 09 September 2025

Analisis Determinan *Financial Management Behavior* sebagai Modal Sosial Perempuan Gen Milenial dan Gen Z Menuju Indonesia Emas 2045

Erna Apriani*, Abdul Latif, Aprilianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Corresponding Author: ernaapriani@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan *financial management behavior* sebagai modal sosial perempuan Gen Milenial dan Gen Z. Analisis data pada penelitian ini adalah kausalitas asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian merupakan gender perempuan generasi milenial dan gen z yang sudah bekerja dengan fokus tiga kawasan industri terbesar di Jawa Barat yaitu Kabupaten Bekasi, Karawang, dan Purwakarta. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan teknik kuesioner online dan langsung serta wawancara. Sampel yang ditetapkan dengan teknik slovin sebanyak 400 sampel responden dari 1.008.579 angkatan kerja perempuan diatas 15 tahun yang bekerja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *financial knowledge* dan *personality traits* terhadap *financial management behavior* dan terhadap tingkat pendidikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan belum mampu memoderasi pengaruh variabel *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Namun variabel tingkat pendidikan mampu memoderasi pengaruh variabel *personality traits* terhadap *financial management behavior* sebagai modal sosial perempuan Gen Milenial dan Gen Z

Kata kunci: *financial knowledge; financial management behavior; perempuan; personality traits; tingkat pendidikan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the determinants of financial management behavior as a social capital for Millennial and Gen Z women. Data analysis in this study uses associative causality with a quantitative approach. The sample in this study is the gender of the millennial and Gen Z generation women who are already working with a focus on the three largest industrial areas in West Java, namely Bekasi, Karawang, and Purwakarta Regency. The research sampling technique used the Slovin formula with online and direct questionnaires and interviews. The sample determined by the Slovin technique was 400 respondents from 1,008,579 female workers over 15 years old who are working. The results of this study conclude that there is a positive and significant influence between the variables of financial knowledge and personality traits on financial management behavior and on education level. There is a positive and significant influence between the variable of education level on financial management behavior. In addition, this study also found that the variable of education level was not able to moderate the influence of the variable of financial knowledge on financial management behavior. However, the variable of education level was able to moderate the influence of the variable of personality traits on financial management behavior as a social capital for Millennial and Gen Z women.

Keywords: *financial knowledge; financial management behavior; female; personality traits; level of education*

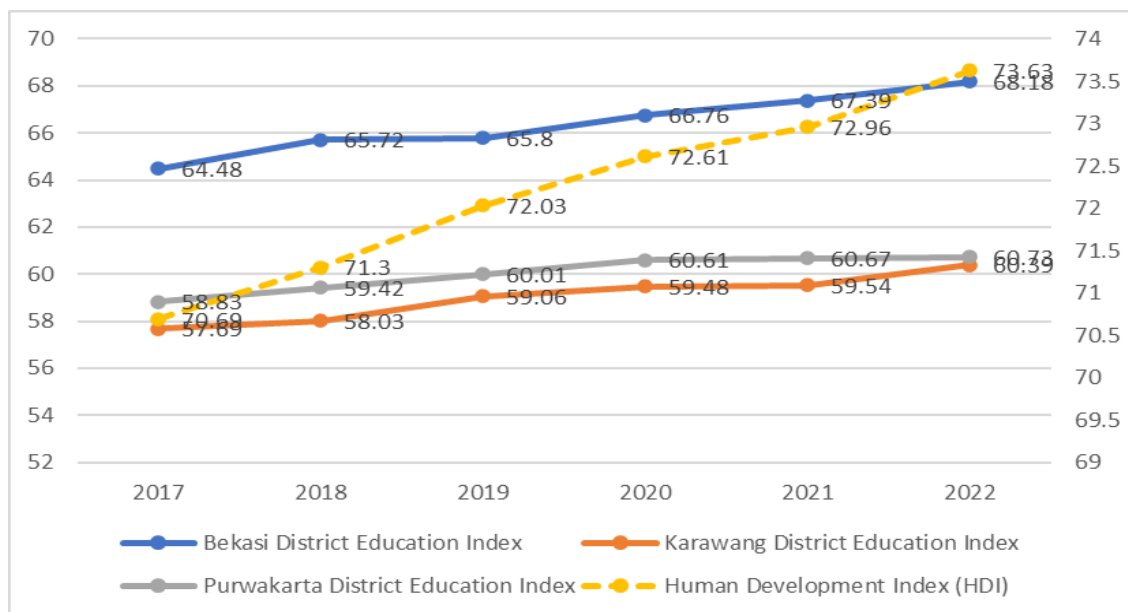
PENDAHULUAN

Keputusan keuangan dengan konsekuensi yang luas di berbagai dalam berbagai bidang kehidupan. Keputusan apakah akan menabung, bagaimana menginvestasikan aset mereka, apakah jenis utang yang akan diambil, asuransi yang akan dibeli, dan bagaimana menangani tabungan pensiun (Nobriyani & Haryono, 2019). Meskipun keputusan-keputusan ini sering terjadi dan penting, banyak

orang tampaknya tidak memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, salah satu kekurangan yang paling menarik perhatian adalah kurangnya literasi keuangan, yang seringkali lebih buruk di kalangan wanita daripada pria, dan yang menyebabkan perilaku keuangan yang tidak optimal (Farrell et al., 2016) (Grohmann et al., 2021).

Kesenjangan gender yang terdokumentasi dengan baik dalam literasi keuangan, masih sedikit sekali wawasan tentang asal-usulnya. Hanya sedikit penelitian yang menggunakan data terperinci untuk menggali lebih dalam. Menurut (Nakavachara, 2010) studi-studi ini cenderung berargumen dalam tiga hal: pertama, kesenjangan gender bisa jadi merupakan fenomena yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pendapatan perempuan dibandingkan laki-laki. Kedua, kesenjangan kesenjangan gender mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman perempuan dalam urusan keuangan karena laki-laki lebih sering lebih sering bertanggung jawab atas masalah keuangan. Ketiga, kesenjangan gender dapat mencerminkan peran perempuan yang spesifik dan kurang beruntung peran perempuan dalam masyarakat seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya kesenjangan gender dalam masyarakat sosialis sebelumnya di mana kesetaraan gender merupakan prinsip formal (Sundarasen et al., 2023). Secara keseluruhan, argumen-argumen ini menunjukkan adanya kekuatan untuk mengurangi kesenjangan gender, tetapi mereka tidak sepenuhnya menjelaskan mengapa wanita yang berpendidikan tinggi tertinggal di belakang pria dalam hal tingkat literasi keuangan mereka (Çineli & Mugiyama, 2023).

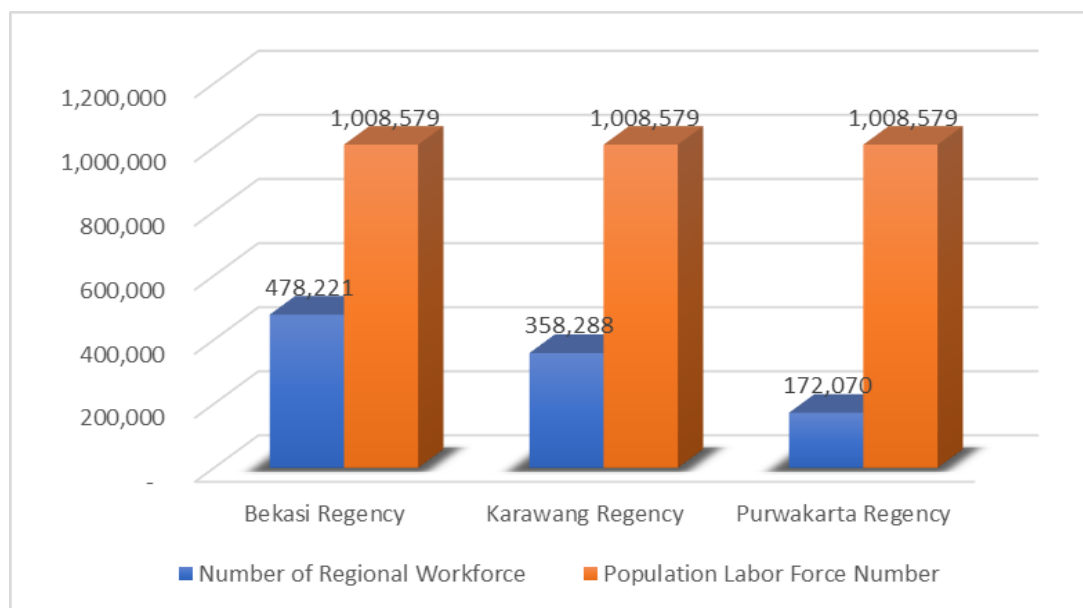
Gambar 1 menunjukkan informasi Indeks Pendidikan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat. Dikutip dari (BPS Jawa Barat, 2023) indeks Pendidikan kabupaten karawang dan kabupaten purwakarta lebih rendah dari indeks Pendidikan kabupaten Bekasi, hal ini menunjukkan kabupaten Bekasi dengan slogan kota industri mampu menumbuhkan indeks Pendidikan dibuktikan dengan pertumbuhan trendnya yang terus meningkat, lain halnya dengan kabupaten karawang dan purwakarta yang sama-sama mempunyai Kawasan industri namun pertumbuhan indeks pendidikannya relatif stagnan.



Sumber: BPS Jawa Barat (2024)

Gambar 1
Indeks Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan manusia (IPM) jawa barat pada enam tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, sehingga ada perbaikan dan peningkatan indeks Pendidikan terhadap indeks Pembangunan manusia di jawa barat. Indeks Pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter atau perilaku manajemen keuangan yang berdampak pada apa yang akan mereka raih dan miliki dimasa yang akan datang, sehingga indeks Pembangunan manusia menjadi salah satu faktor penting penunjang indonesia emas 2045 yang akan datang.



Sumber : BPS Kab Bekasi, Kab Karawang, Kab Purwakarta (2024)

Gambar 2
Jumlah Angkatan Kerja Perempuan 15 Tahun Keatas Tahun 2023

Gambar 2 merupakan informasi terkait jumlah Angkatan kerja perempuan 15 tahun keatas yang bekerja dari daerah Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta, serta jumlah Angkatan kerja Perempuan secara keseluruhan dari tiga daerah Lokasi penelitian tersebut. Dikutip dari (BPS Kabupaten Bekasi, 2023), angkatan kerja perempuan pada daerah Kabupaten Bekasi akhir tahun 2023 yang bekerja mencapai 478.221 pekerja diatas 15 tahun yang masih bekerja. Selanjutnya dikutip dari (BPS Kabupaten Karawang, 2023), angkatan kerja perempuan pada daerah Kabupaten Karawang akhir tahun 2023 yang bekerja mencapai 358.288 pekerja diatas 15 tahun yang masih bekerja. Selanjutnya dikutip dari (BPS Kabupaten Purwakarta, 2023), angkatan kerja perempuan pada daerah Kabupaten Purwakarta akhir tahun 2023 yang bekerja mencapai 172.070 pekerja diatas 15 tahun yang masih bekerja, dengan keseluruhan Angkatan kerja Perempuan yang bekerja dari usia 15 tahun keatas pada tiga daerah penelitian mencapai 1.008.579 pekerja Perempuan, serta persentase Tingkat partisipasi Perempuan dalam bekerja dengan laki-laki rata-rata lebih dari 40% hampir mengimbangi.

Literasi keuangan perempuan yang relatif rendah dibandingkan dengan laki-laki telah dilaporkan dalam banyak penelitian (Lusardi et al., 2017), (Bucher-Koenen et al., 2021) mengemukakan temuan umum ini sebagai "kesenjangan gender" dalam literasi keuangan. Sebuah survei global tentang literasi keuangan oleh Klapper & Panos (2011) memberikan bukti yang sebanding tentang kesenjangan ini. Hasil dari Klapper et al (2015) mengkonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan memang lebih tinggi untuk laki-laki di 134 dari 143 negara, meskipun tidak selalu dalam tingkat yang signifikan. Bahkan di industri keuangan, perempuan terwakili dengan baik, seperti di industri manajemen aset (Bannier & Schwarz, 2018). Kebaruan pada penelitian ini terletak pada karakteristik gender Perempuan dalam *financial management behavior*, serta *spiritual intelligence* sebagai variabel mediasi penelitian sehingga terbentuk hubungan baru yang memberikan hasil beragam yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

METODE

Jenis pada penelitian ini merupakan penelitian kausalitas asosiatif (Arikunto, 2019). Variabel penelitian ini diantaranya *financial knowledge*, dan *personality traits* sebagai variabel independen, serta *financial management behavior* sebagai variabel dependen, dan Tingkat pendidikan sebagai variabel mediasi. Sampel pada penelitian merupakan gender perempuan generasi milenial dan gen z yang sudah bekerja dengan fokus tiga Kawasan industri terbesar di Jawa Barat yaitu kabupaten Bekasi, Karawang, dan Purwakarta. (Gujarathi, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner online dan langsung serta wawancara dengan metode slovin.

Teknik penetapan sampel didasarkan pada data angkatan kerja yang bekerja diatas 15 tahun pada gender perempuan pada data statistik daerah kabupaten Bekasi, Karawang, dan Purwakarta pada akhir tahun 2023, sehingga didapat jumlah pekerja pada daerah Purwakarta sebanyak 172.070 pekerja perempuan, daerah Karawang sebanyak 358.288 pekerja perempuan, dan pada daerah Kabupaten Bekasi sebanyak 478.221 pekerja perempuan, sehingga jumlah total keseluruhan sampel dalam tiga daerah adalah 1.008.579 pekerja perempuan yang aktif bekerja pada periode penelitian, sehingga pada metode penetapan sampel slovin didapat sebanyak 399,84 kemudian dibulatkan menjadi 400 sampel penelitian keseluruhan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menguji variabel-variabel penelitian digunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program SmartPLS (Ghozali, 2018). SEM merupakan Teknik pada statistik multivariate, teori ini merupakan kombinasi dari analisis regresi dan analisis faktor. Tujuannya tentu dalam menguji hubungan antar variabel yang terbentuk pada model, baik itu hubungan antar kontruk, atau antar indikator dengan kontruknya itu sendiri. Pendapat Ghozali (2018) SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan salah satu Teknik statistik yang berfungsi menganalisis pada pola hubungan antar kontruk laten serta indikatornya, kontruk laten datu dengan kontruk laten lainnya, dan pada kesalahan pengukuran dengan langsung. SEM bisa melakukan analisis independen secara langsung terhadap hipotesis penelitian, serta antara beberapa variabel dependen.

HASIL

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha
Financial Management Behavior	0,571	0.906
Tingkat Pendidikan	0,601	0.904
Financial Knowledge	0,510	0.878
Personality Traits	0,619	0.897

Sumber: data olahan

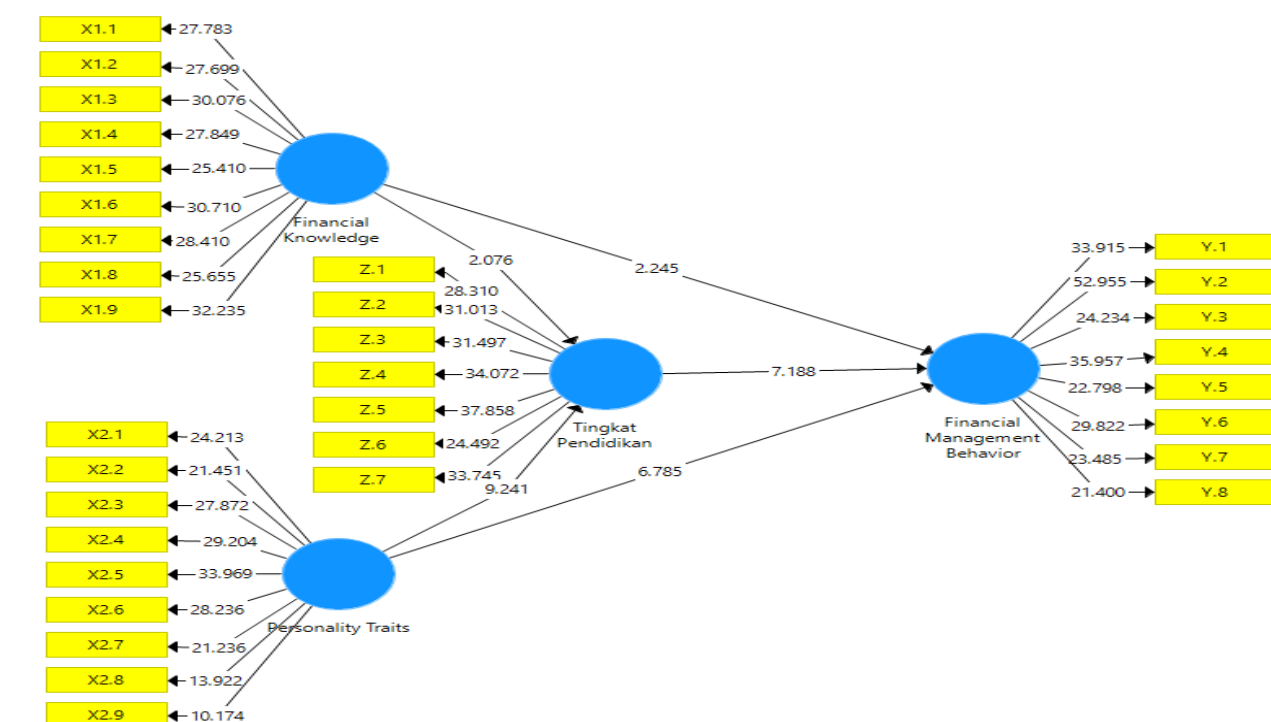
Tabel 1 merupakan informasi hasil dari uji outer model terkait dengan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *average variance extracted* (AVE) dan *cronbach alpha*. Jika variabel-variabel penelitian memiliki nilai AVE > 0,05 atau alpha 5% maka bisa diindikasikan bahwa indikator pada variabel valid dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka diindikasikan variabel-variabel penelitian reliabel. Hasil uji validitas semua variabel memiliki nilai AVE > 0,05; maka semua variabel penelitian valid. Hasil pada uji reliabilitas juga semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7 maka diindikasikan keseluruhan variabel penelitian reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji R Square

	R Square	Adjusted R Square
Financial Management Behavior	0,580	0,577
Tingkat Pendidikan	0,324	0,210

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *R-square* pada variabel *financial management behavior* adalah 0,580 yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki hubungan moderat, dimana 58% dari variabel *financial management behavior* dipengaruhi oleh *financial knowledge* dan *personality traits* lalu selebihnya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti. Selain itu variabel mediasi tingkat pendidikan yang memediasi variabel *financial knowledge* dan *personality traits* terhadap *financial management behavior* yang memiliki *R-square* sebesar 0.324 yang mana hal itu menunjukkan bahwa model tersebut memiliki hubungan moderat sebesar 32.4% terhadap variabel terkait.



Sumber: data olahan

Gambar 3
Hasil Uji Bootstrapping

Gambar 3 merupakan informasi hasil dari uji hipotesis menggunakan uji Bootstrapping agar diketahui pengaruh dari konstruk satu dengan konstruk lainnya. Dengan asumsi hipotesis jika nilai P Value < 0.05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten tersebut terdapat pengaruh terhadap variabel lainnya pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 3
Hasil Uji Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	STDEV	(O/STDEV)	P Values
FK →FMB	0.112	0.111	0.050	2.245	0.025
FK →TP	0.117	0.118	0.056	2.076	0.039
PT →FMB	0.387	0.384	0.057	6.785	0.000
PT →TP	0.501	0.505	0.054	9.241	0.000
TP →FMB	0.405	0.411	0.056	7.188	0.000
FK →TK →FMB	0.047	0.050	0.026	1.821	0.069
PT →TK →FMB	0.203	0.207	0.036	5.679	0.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian adalah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* diketahui nilai P values sebesar $0,025 < 0,05$; artinya hipotesis diterima. Semakin baik pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pada tingkat pengetahuan seseorang, maka pasti pengetahuan keuangannya akan semakin baik serta melakukan perilaku keuangan yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nakavachara (2010); Lusardi et al., (2017) yang mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan pada *financial management behavior*.

Seseorang pada dasarnya memilih pengetahuan keuangan yang baik, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dan memadai atas beragam hal yang bersangkutan dengan aspek keuangan, dalam dunia keuangan pengetahuan keuangan tidak heran menjadi salah satu aspek pendorongnya. Dengan harapan bahwa pada tahun Indonesia emas 2045 menjadi harapan era modern untuk mempersiapkan pada generasi muda khususnya gen z dan gen milenial. Alat sentral dalam pemenuhan transaksi tentu tidak lepas dari uang dalam kebutuhannya. Namun gen z dan gen milenial pada

kenyataannya masih banyak yang masuk pada perilaku konsumtif serta tidak mampu mengatur keuangan dengan benar dan baik. Pada dasarnya, dengan pemahaman keuangan pada umumnya seseorang bisa memahami cara dalam memanfaatkan dan mengelola keuangan yang dimilikinya dengan baik, Menyusun dan membuat anggaran, serta perencanaan keuangan masa dengan yang baik dan lainnya.

Hipotesis kedua (H2) terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap tingkat pendidikan diketahui nilai P values sebesar $0,039 < 0,05$; artinya hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mampu merubah pengetahuan keuangan seseorang menjadi lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nobriyani & Haryono (2019) yang mempublikasikan bahwa dalam aspek kepribadian dalam pengetahuan pengelolaan keuangan agar dapat berjalan dengan optimal perlu memahami pengelolaan keuangan, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki individu dalam pengelolaan keuangannya. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian Cahyaningrum & Fikri (2021), dan Blount et al., (2023) mempublikasikan bahwa pengetahuan keuangan dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pendidikan.

Hipotesis ketiga (H3) terdapat pengaruh *personality traits* terhadap *financial management behavior* diketahui nilai P values sebesar $0,000 < 0,05$; artinya hipotesis diterima. Perilaku manusia dibentuk atas lima komponen kepribadian menurut *Theory of Big Five Personality* yang digambarkan dalam wujud kepercayaan, sikap, watak dan lainnya. Dalam teori jika seseorang semakin baik kepribadiannya maka seseorang tersebut memiliki perencanaan keuangan yang baik. Perubahan-perubahan yang terjadi perilaku keuangan individu salah satunya dipengaruhi oleh kepribadian atau *personality traits*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Igamo et al., 2024) yang mempublikasikan bahwa aspek kepribadian diperlukan agar tercipta perilaku pengelolaan keuangan yang baik, hal tersebut dikarenakan setiap individu pasti dengan tipe kepribadian yang berbeda, sehingga cara pengelolaan keuangannya berbeda. Hasil penelitian ini didukung penelitian Chen et al., (2023) yang mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa variabel kepribadian mempunyai pengaruh pada perilaku keuangan. Terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh baik dan buruknya kepribadian yang terbentuk dari lingkungan saja, serta Tingkat kehati-hatian individu tidak disebabkan oleh kepribadian saja. Hasil pada penelitian ini dipengaruhi oleh pemikiran responden bahwa segala macam Keputusan keuangan yang dibuat, selalu mendapatkan dan yang cukup, dikarenakan pemikiran tersebut didapat dengan Cuma-Cuma tanpa ada hambatan.

Hipotesis keempat (H4) terdapat pengaruh *personality traits* terhadap tingkat pendidikan diketahui nilai P values sebesar $0,000 < 0,05$; artinya hipotesis diterima. Pada dasarnya kepribadian seseorang akan terus tumbuh dan berubah-ubah dengan faktor tingkat pendidikan salah satunya, kepribadian saat sekolah dasar tentu akan berbeda dengan kepribadian SMP, SMA, dan tingkat universitas. Oleh karena itu *personality traits* dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, sehingga perilaku manajemen keuangan seseorang tentu berbeda-beda dari tingkat karakter kepribadian seseorang yang tentunya merupakan proses pembentukan karakter-karakter kepribadian tersebut menjadi lebih baik.

Personality traits menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, saat tingkat pendidikan tinggi maka *personality traits* seseorang akan menjadi lebih tajam dan akurat, sehingga pada penelitian ini rata-rata sampel memiliki tingkat pendidikan tinggi yang didominasi oleh Tingkat Pendidikan SMA, dan Strata 1 sehingga dapat disimpulkan *personality traits* pada penelitian ini mempengaruhi tingkat pendidikan, *personality traits* yang baik akan terus menempuh Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi dan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nakavachara (2010), dan Arellano et al., (2018) bahwa ciri-ciri kepribadian seseorang terbentuk dari tingkat pendidikan individu, sehingga individu yang menempuh Pendidikan lebih tinggi, mereka mempunyai *personality traits* yang lebih baik, hasil ini menjadi dasar untuk pengembangan kepribadian Perempuan dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Hipotesis kelima (H5) terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap *financial management behavior* diketahui nilai P values pada variabel sebesar $0,000 < 0,05$; artinya hipotesis diterima. Tingkat pendidikan menjadikan perbedaan perilaku keuangan seseorang dalam perilaku manajemen keuangan, sehingga tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam seni mengatur keuangan. Individu yang sudah bekerja dengan minimal pendidikan pada tingkat SMA tentu sudah memiliki tingkat kesiapan dalam mengatur keuangan yang rinci penuh dengan dasar risiko, sehingga dalam perilaku keuangan mereka lebih bijak dari pada dengan tingkat pendidikan dibawahnya.

Pada tingkat pendidikan yang lebih baik, individualis tersebut akan memikirkan investasi, kemudian instrumen investasi mana yang baik serta menguntungkan dimasa depan menjadikan individualis tersebut mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik dan lebih bijak, sehingga tingkat pendidikan tentu mempengaruhi *Financial Manajemen Behavior*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundarasan et al., (2023), dan Farrell et al., (2016) yang menjelaskan bahwa rata-rata perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tentu akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya, sehingga akan berdampak positif bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama keluarga terdekat mereka.

Hipotesis keenam (H6) terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh tingkat pendidikan diketahui nilai P values sebesar $0,069 > 0,05$; artinya hipotesis ditolak. *Financial knowledge* secara langsung berpengaruh terhadap *financial management behavior*, namun jika dimediasi oleh variabel tingkat pendidikan hasilnya tidak ada pengaruh, dengan demikian *financial knowledge* tidak hanya didapat pada tingkat pendidikan, bisa dari pengalaman, belajar langsung, dan lingkungan keluarga yang lebih memaknai perilaku keuangan, sehingga berdampak pada orang-orang sekitar. Tidak berpengaruhnya Tingkat Pendidikan dalam memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* didasarkan pada situasi lingkung, pengetahuan keuangan tidak hanya didapat di Tingkat Pendidikan, di era modern ini anak muda khususnya Gen Z, dan Gen Milenial bisa mengakses pengetahuan keuangan lewat aplikasi interaktif dengan internet yang sudah dengan mudah diakses dimanapun, sehingga Tingkat Pendidikan kurang berpengaruh dalam memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bannier & Schwarz, (2018) yang berpendapat bahwa pengetahuan keuangan di jaman modern tidak hanya didapat pada Pendidikan, melainkan teknologi informasi yang semakin berkembang, dengan cara akses bisa kapanpun dan dimanapun.

Terakhir, hipotesis ketujuh (H7) terdapat pengaruh *personality traits* terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh tingkat pendidikan diketahui nilai P values sebesar $0,000 < 0,05$; artinya hipotesis diterima. *Personality traits* dapat didukung dengan tingkat pendidikan, dibuktikan tingkat pendidikan mampu memediasi secara signifikan variabel *personality traits* terhadap *financial management behavior*. Tingkat pendidikan memang sudah terbukti mampu merubah berbagai macam individu dengan berbagai macam kepribadian, sehingga tingkat pendidikan dapat direkomendasikan sebagai salah satu faktor yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan *financial management behavior* Gen Z, dan Gen Milenial menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan dapat menghasilkan individu yang lebih berkarakter sehingga kepribadiannya dapat terasah dengan baik, kepribadian juga tidak bisa diasah hanya lewat belajar di lingkungan langsung, perlu waktu yang relatif lama agar kepribadian tersebut terasah dengan baik. Dalam perilaku manajemen keuangan tentu faktor kepribadian sangat penting jika hal tersebut terpenuhi dengan baik, kebiasaan yang baik akan menghasilkan karakter kepribadian yang baik, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nobriyani & Haryono (2019) bahwa tingkat pendidikan akan menghasilkan sesuai yang lebih spesifik pada bidangnya, sehingga orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi, pasti mempunyai kepribadian yang unik dan prinsip.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *financial knowledge* dan *personality traits* terhadap *financial management behavior* dan terhadap tingkat pendidikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan belum mampu memoderasi pengaruh variabel *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Namun variabel tingkat pendidikan mampu memoderasi pengaruh variabel *personality traits* terhadap *financial management behavior* sebagai modal sosial perempuan Gen Milenial dan Gen Z

DAFTAR PUSTAKA

- Arellano, A., Cámara, N., Tuesta, D., 2018. Explaining the gender gap in financial literacy: the role of non-cognitive skills. *Economic Notes: Review of Banking, Finance and Monetary Economics*, 47(2–3), 495–518.
- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

- Bannier, C. E., Schwarz, M., 2018. Gender and Education Related Effects of Financial Literacy and Confidence on Financial Wealth. *Journal of Economic Psychology*, 67, 66–86.
- Blount, I., Triana, M. del C., Richard, O., Li, M., 2023. How Women CEOs' Financial Knowledge and Firm Homophily Affect Venture Performance. *Journal of Business Research*, 155, 113459.
- BPS Jawa Barat, 2023, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten Kota (Umur Harapan Hidup/UHH Hasil SP2010*) 2021-2023*.
- BPS Kabupaten Bekasi. 2023, *Angkatan Kerja Kabupaten Bekasi menurut Jenis Kegiatan (Jiwa)*.
- BPS Kabupaten Karawang. 2023, *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Karawang*.
- BPS Kabupaten Purwakarta. 2023, *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Purwakarta*.
- Bucher-Koenen, T., Alessie, R. J., Lusardi, A., Van Rooij, M., 2021. *Fearless woman: Financial literacy and stock market participation*. National Bureau of Economic Research.
- Cahyaningrum, B., Fikri, M. A., 2021. Peran pemediasi locus of control pada pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1500–1515.
- Chen, F., Yu, D., Sun, Z., 2023. Investigating The Associations of Consumer Financial Knowledge and Financial Behaviors of Credit Card Use. *Heliyon*, 9(1), e12713.
- Çinel, B., Mugiyama, R., 2023. Money Management Over The Course of Marriage: Parenthood, Employment and Household Financial Organization in Japan. *Advances in Life Course Research*, 56, 100544.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., Risse, L., 2016. The Significance of Financial Self-Efficacy In Explaining Women's Personal Finance Behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99.
- Ghozali, I., 2018. *SPSS Aplikasi Analisis Multivariate Statistik*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Grohmann, A., Hübler, O., Kouwenberg, R., Menkhoff, L., 2021. Financial Literacy: Thai Middle-Class Women Do Not Lag Behind. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, 100537.
- Gujarathi, D. M., 2022. *Basic Econometrics*. McGraw-hill.
- Igamo, A. M., Rachmat, R. Al, Siregar, M. I., Gariba, M. I., Cherono, V., Wahyuni, A. S., Setiawan, B., 2024. Factors Influencing Fintech Adoption for Women in the post-Covid-19 Pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 100236.
- Klapper, L., Panos, G. A., 2011. Financial Literacy and Retirement Planning: The Russian Case. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 599–618
- Lusardi, A., Michaud, P.-C., Mitchell, O. S., 2017. Optimal Financial Knowledge and Wealth Inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431–477.
- Nakavachara, V., 2010. Superior Female Education: Explaining The Gender Earnings Gap Trend In Thailand. *Journal of Asian Economics*, 21(2), 198–218.
- Nobriyani, A. P., Haryono, N. A., 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3).
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., Kanapathy, M., Kamaludin, K., 2023. Women's Financial Literacy: A Bibliometric Study on Current Research and Future Directions. *Heliyon*, 9(12), e21379.